

## Manajemen Strategis dan Perencanaan Strategis Pendidikan Islam: Konsep, Urgensi, dan Tantangan Penerapannya

\*<sup>1</sup>Zahira Khairunnisa, <sup>2</sup>Zaid Al Qodhi

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
email: \*<sup>1</sup>[zahirakhairunnisa1064@gmail.com](mailto:zahirakhairunnisa1064@gmail.com), <sup>2</sup>[zaidalqodhi@gmail.com](mailto:zaidalqodhi@gmail.com)

### Abstract

This journal aims to describe strategic management and strategic planning in Islamic education, analyze Islamic perspectives on such planning, and identify challenges in its implementation, in order to help educational institutions face the dynamics of globalization. The method used is a descriptive-qualitative literature study through literature analysis, mapping of concepts such as vision-mission, SWOT analysis, strategy formulation, implementation, evaluation, and review of Quranic verses (QS. Al-Anfal: 60) and hadith about leadership responsibilities. The results of the study show that strategic management includes a continuous process for the adaptation of institutions with Islamic values, strategic planning functions as an efficient and holistic 3-5-year Strategic Plan guideline, but the main challenges include limited human resources, visionary leadership, resistance to change, minimal funds, and external influences such as globalization, so that it is necessary to improve competencies and routine evaluations for the sustainability of Quranic education.

**Keywords:** *Strategic Management, Planning, Urgency Concept*

### Abstrak

Jurnal ini bertujuan mendeskripsikan manajemen strategis dan perencanaan strategis dalam pendidikan Islam, menganalisis perspektif Islam terhadap perencanaan tersebut, serta mengidentifikasi tantangan penerapannya, guna membantu lembaga pendidikan menghadapi dinamika globalisasi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka deskriptif-kualitatif melalui analisis literatur, pemetaan konsep seperti visi-misi, analisis SWOT, formulasi strategi, implementasi, evaluasi, serta tinjauan ayat Al-Quran (QS. Al-Anfal:60) dan hadis tentang tanggung jawab kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis mencakup proses berkelanjutan untuk adaptasi lembaga dengan nilai Islami, perencanaan strategis berfungsi sebagai pedoman Renstra jangka 3-5 tahun yang efisien dan holistik, namun tantangan utama meliputi keterbatasan SDM, kepemimpinan visioner, resistensi perubahan, dana minim, serta pengaruh eksternal seperti globalisasi, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi dan evaluasi rutin untuk keberlanjutan pendidikan berkarakter Qurani.

**Kata Kunci:** *Manajemen Strategis, Perencanaan, Konsep Urgensi*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi dan kemajuan teknologi telah menciptakan dinamika pendidikan yang pesat, di mana lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan adaptasi terhadap perubahan sosial, persaingan ketat, dan tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi. Latar belakang ini menunjukkan bahwa tanpa manajemen strategis yang tepat, lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) berisiko kehilangan eksistensi karena digantikan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah, sementara pemimpin lembaga dituntut memiliki visi jangka panjang untuk menjaga relevansi. Rasional penelitian muncul dari kebutuhan mendeskripsikan manajemen strategis dan perencanaan strategis pendidikan Islam sebagai proses sistematis yang mengintegrasikan visi-misi, analisis SWOT, dan nilai-nilai Qurani untuk mengatasi stagnasi.

Permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kendala muncul berupa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesiapan menghadapi perubahan, serta belum kuatnya kepemimpinan yang visioner. Sementara itu, faktor eksternal seperti arus globalisasi dan keterbatasan pendanaan turut menyulitkan lembaga pendidikan Islam untuk bersaing. Dalam kondisi tersebut, perencanaan strategis menjadi penting sebagai acuan dalam mengelola sumber daya secara efisien, menjaga keberlanjutan lembaga, serta mengevaluasi kinerja. Melalui perencanaan yang tepat, lembaga dapat memanfaatkan peluang, termasuk dukungan pemerintah, sekaligus meminimalkan ancaman yang muncul akibat perkembangan digital.

Hasil penelitian menyebutkan tanpa strategi proaktif, mutu pendidikan Islam akan tertinggal secara nasional dan global (Kahfi dkk., 2024). Manajemen strategis dalam pendidikan Islam adalah proses berkelanjutan meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif berbasis nilai Islam, sementara perencanaan strategis merupakan tahap awal yang menghasilkan rencana strategis sebagai dokumen pedoman 3-5 tahun suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, pembahasan mengenai manajemen strategis dan perencanaan strategis dalam pendidikan Islam menjadi krusial untuk dipahami secara konseptual, tidak hanya sebagai kebutuhan administratif, tetapi

sebagai fondasi dalam merespons tantangan global, menjaga mutu, serta memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di era perubahan yang terus berlangsung.

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah dan mengaitkan berbagai konsep yang bersumber dari buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, serta laporan penelitian yang relevan dan mutakhir. Penulis tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan melakukan penelusuran, pengkajian, dan sintesis terhadap gagasan, teori, serta temuan para ahli yang telah ada. Melalui pendekatan ini, kajian diarahkan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen strategis dan perencanaan strategis dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi pola pemikiran dan kecenderungan pembahasan, serta menemukan celah konseptual yang masih memerlukan penguatan. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengkaji literatur secara kritis, sehingga menghasilkan pemaparan konseptual yang argumentatif dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era global.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Strategis Pendidikan Islam**

Manajemen strategis berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan strategi. Manajemen merupakan proses penting dalam suatu lembaga atau organisasi yang melibatkan banyak individu untuk mengatur berbagai aktivitas agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara bahasa, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola yang kemudian dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam pengelolaan. Strategi sendiri diartikan suatu arah atau kebijakan yang tepat dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang diharapkan dimasa mendatang (Mukhtar Latif dkk., 2020).

Istilah manajemen strategis sebenarnya tidak hanya terkait atau sering digunakan pada dunia pendidikan saja, namun lebih luas lagi pada konsep manajemen secara umum. Fred R. David memaknai manajemen strategis sebagai suatu seni dan ilmu dalam

merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas unit yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (Fred R. David & Forest R. David, 2017). Syaiful Sagala mengartikan manajemen strategis sebagai suatu proses terencana yang mencakup penyusunan, penerapan, dan peninjauan strategi organisasi secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan membantu organisasi beradaptasi terhadap dinamika lingkungan serta mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan (Syaiful Sagala, 2013). Mulyasa memberikan deskripsi manajemen strategis yang lebih spesifik dalam pendidikan sebagai upaya menyeluruh dan sistematis yang mencakup penyusunan, penerapan, dan peninjauan strategi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang efektif dengan tetap memerhatikan penggunaan sumber daya yang efisien (Mulyasa, 2017).

Jadi jika ditarik kepada pendidikan Islam, maka manajemen strategis merupakan proses berkesinambungan yang tidak hanya menekankan pada perencanaan jangka panjang saja, tetapi juga pada bagaimana strategi itu dijalankan secara efektif. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, namun tetap konsisten menjaga nilai-nilai keislaman dan budaya yang menjadi identitasnya. Manajemen biasa hanya berfokus pada kegiatan operasional sehari-hari dan penyelesaian masalah jangka pendek, dengan lingkup yang terbatas dan sifatnya lebih reaktif. Sementara itu, manajemen strategis berorientasi pada jangka panjang, menyeluruh, serta bersifat proaktif dalam menghadapi perubahan. Jika manajemen biasa memastikan aktivitas rutinitas berjalan lancar, maka manajemen strategis menentukan arah, visi, misi, serta strategi agar organisasi dapat berkembang dan berkelanjutan di masa depan. Dari penjelasan tersebut dapat dijabarkan terdapat 3 proses dalam manajemen strategis yakni perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi (I Nengah Suarhika, 2018).

Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis digambarkan seperti peta perjalanan yang memandu lembaga pendidikan menuju tujuan akhirnya. Manajemen strategis membantu lembaga pendidikan merancang arah kebijakan jangka panjang, menentukan langkah-langkah strategis, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, dan memfasilitasi komunikasi dan inovasi (Retina Sri Sedjati, 2015). Lebih lanjut, manajemen strategis menjadikan lembaga

menyesuaikan diri dengan perubahan terutama akibat globalisasi yang membawa tantangan berupa persaingan yang semakin ketat, perkembangan teknologi, perubahan kebijakan, serta dinamika sosial-budaya yang tidak dapat dihindari (Werner R. Murhadi, 2024). Dengan adanya peta ini, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan peluang, mengantisipasi tantangan, dan memastikan setiap keputusan yang diambil selaras dengan visi dan misi pendidikan.

### **Perencanaan Strategis Pendidikan Islam**

Perencanaan strategis dalam pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dari manajemen pendidikan yang berperan sebagai panduan dalam menentukan arah kebijakan dan tujuan lembaga pendidikan Islam secara sistematis serta berorientasi jangka panjang (Nur Afif, 2025). Berbeda dengan manajemen strategis yang mencakup keseluruhan siklus manajemen, perencanaan strategis lebih menitikberatkan pada tahap awal penyusunan rencana dan penentuan prioritas langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan penetapan visi-misi, penyusunan tujuan jangka panjang, serta perumusan strategi yang tepat untuk mencapainya, dengan tetap mempertimbangkan kondisi lingkungan eksternal dan kemampuan internal organisasi (George Albert Steiner, 1979). Melalui perencanaan ini, organisasi menetapkan kebijakan, mengatur alokasi serta pendistribusian sumber daya, dan merumuskan panduan yang jelas untuk mendukung penerapan kebijakan secara efektif (Wahyudi Widodo, 2024). Perencanaan strategis pendidikan Islam mencakup tahapan utama sebagai berikut (Muhammad Baedowi, 2025):

- a. Permusan Visi dan Misi Lembaga. Dua hal ini akan menjadi dasar utama dalam perencanaan strategis karena memberikan arah dan tujuan lembaga. Visi menggambarkan cita-cita masa depan, sedangkan misi menjelaskan alasan keberadaan organisasi serta fokus yang ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut (Sri Budiman & Suparjo, 2021). Dalam pendidikan Islam, visi dan misi perlu mencerminkan nilai-nilai keislaman, keunggulan akademik,

serta pembentukan karakter peserta didik.

- b. Analisis Lingkungan Eksternal & Internal sebagai tahapan penting dalam manajemen strategis karena membantu memahami faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberlangsungan organisasi. Faktor eksternal mencakup hal-hal di luar organisasi (peluang-ancaman) seperti tren pendidikan, regulasi pemerintah, arus globalisasi pendidikan, kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis nilai Islam, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, serta perkembangan teknologi. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan kekuatan-kelemahan dari dalam organisasi, seperti sumber daya, kemampuan, struktur, budaya, dan proses kerja. Berikut contoh proses analisis lingkungan suatu lembaga pendidikan:

**Tabel 1.** Analisis Lingkungan

<b>Strengths (Kekuatan)</b>	<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga pendidik kompeten dan berakhlak mulia</li> <li>• Kurikulum berbasis Islam terintegrasi ilmu umum</li> <li>• Fasilitas belajar memadai</li> <li>• Dukungan aktif orang tua dan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa guru belum menguasai teknologi digital</li> <li>• Sistem evaluasi kurang optimal</li> <li>• Anggaran terbatas</li> <li>• - Resistensi terhadap perubahan</li> </ul>
<b>Opportunities (Peluang)</b>	<b>Threats (Ancaman)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dukungan pemerintah dan program peningkatan mutu pendidikan</li> <li>○ Persaingan Kemajuan pembelajaran - Permintaan teknologi dengan masyarakat terhadap pendidikan Islami</li> <li>• Kerja sama dengan lembaga lain sekolah/madrasah lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perubahan regulasi pendidikan</li> <li>○ Pengaruh budaya asing dan media sosial</li> <li>• Ketidakstabilan ekonomi</li> </ul>

- c. Pembuatan Rencana Program atau Formulasi Strategi Setelah menganalisis lingkungan, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi yang tepat. Strategi ini berupa rencana aksi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan memanfaatkan kekuatan serta peluang, sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman. Penyusunan strategi harus selaras dengan visi dan misi lembaga, serta mempertimbangkan hasil analisis SWOT. Berikut adalah

contoh rencana aksi dari hasil analisis SWOT suatu lembaga pendidikan:

**Tabel 2.** Bentuk Strategi

<b>Strategi</b>	<b>Aksi</b>
SO ( <i>Strengths Opportunities</i> )	Memanfaatkan tenaga ahli dan fasilitas untuk mengembangkan program inovatif, digitalisasi pembelajaran, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain.
ST ( <i>Strengths Threats</i> )	Memperkuat kualitas guru dan kurikulum berbasis Islam untuk menghadapi persaingan, perubahan regulasi, dan tantangan globalisasi.
WO ( <i>Weaknesses Opportunities</i> )	Melaksanakan pelatihan guru dan peningkatan sistem monitoring untuk memanfaatkan peluang dukungan pemerintah dan teknologi.
WT ( <i>Weaknesses Threats</i> )	Mengoptimalkan anggaran, membangun inovasi hemat biaya, serta meningkatkan adaptasi terhadap regulasi dan pengaruh sosial atau teknologi.

Perencanaan strategis (*strategic planning*) diartikan sebagai proses memutuskan program yang akan dilakukan organisasi, dengan mengidentifikasi apa yang seharusnya dan apa yang dapat dilakukan. Perencanaan strategis adalah proses sistematis dalam menetapkan visi, misi, tujuan, serta strategi lembaga pendidikan dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal. Dalam pendidikan Islam, perencanaan strategis berarti merancang langkah-langkah konkret yang berorientasi jangka panjang agar lembaga mampu mewujudkan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai Islami (Deddy Rusyandi & Rr. Rachmawati, 2017).

Perencanaan strategis tidak hanya menyusun rencana tertulis, tetapi juga menuntut komitmen semua pihak, mulai dari pimpinan hingga tenaga pendidik, untuk melaksanakannya secara konsisten. Dengan perencanaan strategis, lembaga pendidikan memiliki arah yang jelas dalam menghadapi tantangan zaman. Perencanaan strategis dan Rencana Strategis (Renstra) saling berkaitan erat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Renstra sendiri merupakan dokumen resmi yang menjadi produk dari proses perencanaan strategis, berisi visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, program, dan indikator kinerja yang menjadi pedoman kegiatan lembaga dalam periode tertentu. Dengan demikian, perencanaan strategis menekankan pada penyusunan strategi dan langkah-langkah, sedangkan Renstra

berfungsi sebagai pedoman tertulis yang memastikan strategi tersebut dijalankan dengan konsisten. Keterkaitan ini sangat penting agar lembaga tidak hanya memiliki rencana yang matang, tetapi juga mampu melaksanakan program, mengevaluasi pencapaian, dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan demi meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

### **Urgensi Perencanaan Strategis dalam Pendidikan Islam**

a. Sebagai Pedoman Arah & Prioritas

Perencanaan strategis membantu lembaga pendidikan Islam untuk memetakan arah jangka panjang, sehingga setiap program, kegiatan, dan sumber daya diarahkan pada pencapaian visi Islami, seperti penguatan akhlak, peningkatan kompetensi ilmiah, dan pembentukan karakter Qur'ani (Asih Handayani & Aris Eddy Sarwono, 2021).

b. Sebagai Alat Efisiensi & Efektivitas

Dengan adanya rencana yang jelas, penggunaan sumber daya (guru, fasilitas, dana) menjadi lebih efisien dan tepat sasaran, serta meminimalkan pemborosan dan kesalahan pengambilan keputusan (Nafisatus Silviya dkk., 2025).

c. Sebagai Penjamin Keberlangsungan

Pendidikan Islam tidak terlepas dari perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan kurikulum modern. Perencanaan strategis memungkinkan lembaga mengantisipasi peluang dan ancaman, sehingga tetap relevan dalam konteks global dan lokal (Nurfitriani fitrotu Zakiah, 2023).

d. Sebagai Bahan Evaluasi

Rencana strategis berfungsi sebagai pedoman evaluasi kinerja lembaga. Dengan dokumen perencanaan, pengelola, guru, dan pemangku kepentingan dapat menilai apakah tujuan tercapai dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai (Rojiid Arbi Muhyardho & Imamul Muttaqin, 2024).

e. Sebagai Peningkat Kualitas Pendidikan

Dengan strategi yang jelas, lembaga dapat fokus pada pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi pendidik, sehingga output pendidikan sesuai dengan standar akademik dan nilai-nilai Islam (Shofyan Anshory dkk., 2024).

### **Hubungan Manajemen Strategis dengan Perencanaan Strategis**

Manajemen strategis dan perencanaan strategis saling berkaitan, meskipun masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Perencanaan strategis berfungsi sebagai tahap awal dalam manajemen strategis, yang meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, serta strategi lembaga. Sedangkan manajemen strategis mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan, mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi dan penyesuaian strategi. Dengan kata lain, perencanaan strategis berperan sebagai peta yang menggambarkan tujuan yang ingin dicapai beserta langkah-langkah untuk mencapainya, sementara manajemen strategis bertugas memastikan peta tersebut dijalankan dengan tepat dan efektif.

Dalam konteks pendidikan Islam, hubungan ini menjadi sangat penting agar lembaga tidak hanya memiliki rencana yang matang, tetapi juga mampu melaksanakan strategi secara konsisten, mengevaluasi hasilnya, serta melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik.

### **Perencanaan Strategis dalam Perspektif Islam**

Perencanaan strategis dalam perspektif Islam bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari tanggung jawab amanah dalam mengelola lembaga pendidikan. Islam menekankan pentingnya perencanaan dan persiapan matang sebelum bertindak. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al Qur'an yang artinya: *"Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka apa yang kamu sanggupi dari kekuatan dan dari kuda-kuda yang ditarik untuk berperang..."* (QS. Al Anfal: 60)

Ayat ini menunjukkan prinsip menyiapkan sumber daya dan strategi sebelum menghadapi tantangan, yang relevan dengan perencanaan strategis di pendidikan. Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya merencanakan dengan matang dan berhati-hati. Dalam sebuah Hadis disebutkan:

*“Tiap-tiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya...”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menekankan tanggung jawab pimpinan (termasuk kepala sekolah atau madrasah) untuk merencanakan dan mengelola lembaga dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan strategis di pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan tujuan pendidikan Qur’ani. Dalam praktiknya, visi dan misi lembaga pendidikan Islam tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter, akhlak mulia, dan kontribusi sosial. Setiap strategi dan program yang disusun harus sesuai dengan nilai Islam, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang baik. Dengan demikian, perencanaan strategis dalam perspektif Islam bersifat holistik, menyatukan aspek akademik, moral, sosial, dan spiritual untuk mencetak generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **Tantangan Dalam Penerapan Manajemen Strategis Pendidikan Islam**

Penerapan manajemen strategis dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu tantangan internal yang paling signifikan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Banyak guru dan tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam belum memiliki kompetensi manajerial yang memadai atau pemahaman terhadap strategi jangka panjang. Mereka cenderung lebih fokus pada rutinitas mengajar sehari-hari dan belum terbiasa menyusun perencanaan berbasis analisis serta evaluasi yang sistematis.

Selain itu, kepemimpinan visioner juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua pimpinan lembaga memiliki kemampuan untuk melihat arah jangka

panjang. Sebagian masih mempertahankan pola lama atau status quo, sehingga enggan melakukan perubahan signifikan meskipun diperlukan inovasi untuk peningkatan mutu pendidikan. Kondisi ini sering diperparah oleh resistensi terhadap perubahan, baik dari guru, staf, maupun masyarakat sekitar. Misalnya, penerapan digitalisasi pembelajaran, kurikulum integratif, atau metode pedagogik baru kadang menemui penolakan karena adanya budaya kerja yang kaku dan sulit beradaptasi.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan dana dan fasilitas. Banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kendala pendanaan sehingga kesulitan mengembangkan infrastruktur atau menyediakan fasilitas pendukung yang memadai. Kondisi ini membuat penerapan strategi menjadi terbatas dan mengurangi efektivitas program yang direncanakan.

Di sisi eksternal, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Persaingan antar sekolah atau madrasah semakin ketat, dan arus informasi dari media sosial serta budaya asing dapat memengaruhi moral dan karakter generasi muda. Tantangan ini menuntut lembaga untuk mampu menyeimbangkan prestasi akademik dengan pembinaan akhlak dan karakter Islami.

Selain itu, banyak lembaga masih memiliki sistem evaluasi dan monitoring yang lemah. Rencana strategis sering disusun hanya pada tahap awal tanpa pengawasan yang berkelanjutan. Evaluasi kadang bersifat formalitas semata, sehingga tidak memberikan perbaikan nyata terhadap pelaksanaan strategi. Kondisi ini membuat penerapan manajemen strategis di pendidikan Islam menjadi kurang efektif dan kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

## **KESIMPULAN**

Manajemen strategis dalam pendidikan Islam adalah suatu proses yang berkelanjutan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi strategi, dengan tujuan memastikan lembaga dapat mencapai sasaran pendidikan secara optimal. Perencanaan strategis menjadi fondasi penting, karena

menentukan visi, misi, tujuan, dan langkah konkret yang harus ditempuh lembaga untuk menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar organisasi. Dalam pendidikan Islam, proses ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan karakter Qur'ani, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi lingkungan sosial.

Beberapa unsur manajemen strategis, seperti penyusunan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi strategi, implementasi, pengelolaan sumber daya, budaya organisasi, serta evaluasi kinerja, menjadi panduan agar lembaga tetap berjalan sesuai prinsip Islam sambil menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Analisis SWOT membantu lembaga mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga strategi yang diterapkan lebih terarah, relevan, dan berkelanjutan. Namun, penerapan manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam menghadapi beberapa kendala. Tantangan utama meliputi keterbatasan kemampuan SDM, kurangnya kepemimpinan visioner, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas dan anggaran, serta pengaruh modernisasi dan globalisasi. Untuk mengatasinya, lembaga perlu meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, membangun budaya organisasi yang adaptif, memanfaatkan teknologi, serta menjalankan evaluasi dan pengawasan secara rutin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asih Handayani & Aris Eddy Sarwono. (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategis*. UNISRI Press.
- Deddy Rusyandi & Rr. Rachmawati. (2017). Evaluasi Penilaian Kinerja dengan Menggunakan Metode SMART dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja. *ISEI Business and Management Review*, 1. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ibmr>
- Fred R. David & Forest R. David. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.
- George Albert Steiner. (1979). *Strategic Planning: What Every Manager Must Know*. Free Press.
- I Nengah Suarhika. (2018). *Manajemen Strategik: Konsepsi Dasar & Praktis*. CV. Noah Aletheia.

- Kahfi, A., Agus Fudholi, Irawan, Nanang Kosim Rohmana, Titin Kuraesin, Lina Zakiah, Asep Ahmad Sukandar, & Lim Wasliman. (2024). *Konsep Dasar Manajemen dan Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam*. PT. Adab Indonesia.
- Muhammad Baedowi. (2025). *Manajemen Strategik Pendidikan* (1 ed.). Wawasan Ilmu.
- Mukhtar Latif, Abu Bakar, Edi Wardani, Syukron, Aris Dwi Nugroho, Sri Sudarti, Zarkoni Tanjung, Samsu, & dkk. (2020). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan Islam*. Salim Media Indonesia.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisatus Silviya, Moch. Rikza Alhubra Abdul Jabbar, Ahmad Fahmi Adzim Yusuf, Muhammad Iqbal Hatifudin, & Azizatul Istaurina. (2025). Manajemen Strategik Pendidikan Islam: Tinjauan Sistematis Terhadap Kebijakan, Implementasi, Dan Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7, 141–152. <https://journalversa.com/s/index.php/jpi>
- Nur Afif. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Intake Pustaka Publisher.
- Nurfitriani fitrotu Zakiah. (2023). Manajemen Strategis Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *ADDABANI: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52593/adb.01.1.01>
- Retina Sri Sedjati. (2015). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Rojiid Arbi Muhyardho & Imamul Muttaqin. (2024). Tantangan dan Strategi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3, 65–75. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.860>
- Shofyan Anshory, Yudin Citriadin, & Fathul Maujud. (2024). TATA KELOLA PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI MANAJEMEN DAN TANTANGAN KONTEMPORER. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2, 36–41. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.128>
- Sri Budiman & Suparjo. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5, 515–523. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2090>
- Syaiful Sagala. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Wahyudi Widodo. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Praktik, dan Perkembangan di Era Kontemporer*. CV. Beta Aksara.
- Werner R. Murhadi. (2024). *Manajemen Strategi*. Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya.